

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN PUSTAKA

Adapun peneliti-peneliti sebelumnya yang di jadikan acuan oleh penulis antara lain :

1. Peneliti yang di lakukan oleh Suci Sulistiyarini pada tahun (2012), tentang “ Pengaruh Minat Individu Terhadap Penggunaan *Mobile Banking*: Model Kombinasi *Technology Acceptance Model* (TAM) Dan *Theory Of Planned Behavior* (TPB) ”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*) dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif kemudian kategori penelitian ini termasuk dalam penelitian survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Malang yang pernah menggunakan fasilitas layanan *mobile banking*. Analisis terhadap evaluasi model pada penelitian ini menggunakan program *Partial Least Squares* (PLS) versi 2.0 M3. Evaluasi model PLS dilakukan dengan mengevaluasi *outer model* dan *inner model*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat individu untuk menggunakan *mobile banking* ditentukan oleh persepsi kegunaan (*perceived*

usefulness), persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), sikap (*attitude*) dan norma subjektif (*subjective norm*). Hasil penelitian ini mendukung model kombinasi TAM dan TPB, penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa minat individu dalam menggunakan mobile banking ditentukan oleh kontrol perilaku persepsian.

2. Kemudian penelitian oleh Sartika Sari Ayu Tjini, (2012) tentang “Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Kenyamanan Terhadap Minat Penggunaan Sistem *Internet Banking*”. Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *convenience sampling*, dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5% dari daftar pengambilan sampel yang dianggap representative. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang yang berstatus aktif pada semester genap tahun ajaran 2011/2012. Dan Metode yang di gunakan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metoda survey. Survei dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada para responden yang menjadi sampel penelitian. Kemudian penelitian ini juga menyimpulkan 3 kesimpulan. Yang pertama, Penelitian ini menggunakan konteks minat penggunaan *internet banking* untuk menguji teori *Technology Acceptance Model (TAM)*. Dalam *Technology Acceptance Model (TAM)*, minat (*Intention*) dipengaruhi oleh sikap (*Attitude*). Kedua, Hasil pada penelitian menyimpulkan mendukung model *Technology*

Acceptance Model (TAM) yang menunjukkan bahwa minat (*Intention*) dipengaruhi oleh sikap (*Attitude*) dan sikap (*Attitude*) ditentukan oleh kepercayaan (*Trust*) dan persepsi kenyamanan (*Perceived Enjoyment*). Ketiga, Konstruk persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*), persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease Of Use*) dalam studi ini tidak didukung.

3. Penelitian oleh Bastian Amanullah, (2014) tentang “ Pengaruh Persepsi Manfaat, Kumudahan Penggunaan, Dan Kepercayaan Terhadap Sikap Positif Penggunaan Layanan *Mobile Banking*” yang mana bertujuan untuk memberikan gambaran dimana Presepsi manfaat, Kemudahan penggunaan, dan kepercayaan sangat berpengaruh bagi sikap positif penggunaan *mobile banking*. Dan penelitian ini menggunakan metode wawancara dan kuisioner untuk pengumpulan datanya.
4. Kemudian peneliti yang dilakukan oleh Moch.Khairul Anwar pada tahun 2013, tentang “ Operasional Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Kabupaten Sidoarjo”. Penelitian ini bertujuan untuk pemberdayaan ekonomi umat di Kabupaten Sidoarjo, hal itu terlihat dalam penggalangan dan penyaluran dana yang sasaran utamanya adalah pengusaha mikro dan kecil. Hal ini menunjukkan bahwa BMT mempunyai peran dalam memberdayakan ekonomi masyarakat kelas menengah ke bawah, walaupun hanya berupa motivasi untuk menciptakan dan

memanfaatkan peluang usaha. Penggalangan dana yang dilakukan oleh BMT mempunyai implikasi pada pemberdayaan ekonomi umat, yaitu berupa mobilisasi tabungan dari masyarakat. Sedangkan implikasi pemberdayaan dari penyaluran dana atau pembiayaan adalah berupa peningkatan pendapatan pengusaha kecil dan menciptakan lapangan pekerjaan.

5. Pada peneliti selanjutnya oleh Heny Yuningrum, (2012) “ Mengukur Kinerja Operasional BMT Pada Tahun 2010 Ditinjau Dari Segi Efisiensi Dengan *Data Envelopment Analysis* (DEA) “ yang menggunakan jenis dan sumber data penelitian kuantitatif dengan metode wawancara, survey , dan kuesiner. Sehingga data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dari masing-masing BMT yang dipilih dalam penelitian ini. Sehingga mendapat kesimpulan bahwa dalam penelitian ini sebagian BMT di Kota Semarang tahun 2010 memiliki kinerja operasional yang efisien namun sebagian memiliki kinerja operasional yang tidak efisien dan harus diperbaiki di bagian Simpanan, dan beban operasiionalnya supaya tingkat outputnya bisa maksimal.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan peneliti yang telah dipaparkan diatas, yaitu :

a) Dari segi tujuan

Persamaan terdapat pada inti dari beberapa penelitian terdahulu yang ada yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang gerakan nasional non tunai.

Adapun perbedaan juga terdapat pada inti dari tujuan penelitian

b) Segi obyek

Obyek dai penelitian di atas bermacam-macam, namun kesemuanya fokus pada minat mobile banking begitu juga internet banking serta fokus pada operasional pemberdayaan. Peneliti ini lebih spesifik pada perkembangan operasional setelah adanya kebijakan dari Bank Indonesia tentang gerakan nasional non tunai.

c) Segi metode analisis

Metode pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif, perbedaannya terdapat pada sejumlah metode yang di gunakan.

d) Segi tempat

Tempat dan lokasi penelitian ini sangat berbeda, penelitian ini terdapat di lasem, Rembang jawa tengah.

e) Segi waktu

Adapun untuk segi waktu dalam penelitian ini yaitu pada tahun 2017 sedangkan pada penelitian terdahulu yaitu pada rentan waktu 2012-2014.

B. Kerangka Teori

1. Baitul Mal wa Tamwil (BMT)

a. Pengertian BMT :

BMT merupakan kependekan dari kata Balai Usaha Mandiri Terpadu atau *Baitul Mal wat Tamwil*, yaitu lembaga keuangan mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. BMT sesuai namanya terdiri dari dua fungsi, yaitu:

- 1) *Baitut tamwil* (rumah pengembangan harta), yang bertugas melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.
- 2) *Baitul maal* (rumah harta), menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

Baitul mal wat tamwil adalah yang isinya berintikan *bayt al-mal wa altamwil* dengan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan ekonomi pengusaha kecil antara lain dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu BMT juga menerima titipan zakat, infak, dan sedekah serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya.

Keberadaan BMT dapat dipandang memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai media penyalur pendayagunaan harta ibadah seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf, serta dapat pula berfungsi sebagai institusi yang bergerak dibidang investasi yang bersifat produktif sebagaimana layaknya bank. Pada fungsi yang kedua ini dapat dipahami bahwa selain berfungsi sebagai lembaga keuangan BMT juga berfungsi sebagai lembaga ekonomi dan bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang mempercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkannya dana kepada masyarakat. (anggota BMT) yang diberikan pinjaman oleh BMT. (Soemita 2009:451)

Ciri-ciri utama BMT:

- 1) Berorientasi bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan lingkungannya.
- 2) Bukan lembaga sosial tapi dapat dimanfaatkan untuk mengefektifkan zakat, infak dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak.
- 3) Ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat di sekitarnya.
- 4) Milik bersama masyarakat kecil dan bawah dari lingkungan BMT itu sendiri, bukan milik orang seseorang atau dari luar masyarakat itu sendiri.

b. Ciri-ciri khusus BMT:

- 1) Staf karyawan BMT bertindak aktif, dinamis berpandangan produktif tidak menunggu tapi menjemput nasabah.
- 2) Kantor dibuka dalam waktu tertentu dan ditunggu oleh sejumlah staff yang terbatas, karena sebagian staf bergerak di lapangan untuk mendapatkan nasabah.
- 3) BMT selalu mengadakan pengajian rutin dengan waktu yang ditentukan.
- 4) Manajemen BMT diselenggarakan secara profesional dan islami.
 - a) Administrasi keuangan pembukuan dan prosedur ditata dan dilaksanakan dengan sistem akuntansi sesuai dengan standar akuntansi indonesia yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.
 - b) Aktif menjemput bola, beranjang sana, berprakarsa, proaktif, menemukan masalah dengan bijak, bijaksana dan memenangkan semua pihak.
 - c) Berfikir, bersikap, dan berperilaku ahsanu amala.

(Muhammad Ridwan, 2004:126)

c. Status dan Badan Hukum BMT

Sebagai organisasi informasi dalam bentuk kelompok simpan pinjam (KSP) atau kelompok swadaya Masyarakat (KSM), BMT secara prinsip memiliki system yang tidak jauh dengan system operasi BPR

syariah. Berkenaan dengan itu badan hukum yang dapat disandang oleh BMT adalah sebagai berikut (Muhamad, 2000: 114).

- 1) Koperasi Serba Usaha atau koperasi simpan pinjam.
- 2) KSM (kelompok Swadaya Masyarakat atau prakoperasi. Dalam program PHBK-BI (proyek hubungan Bank dengan KSM : kelompok swadaya masyarakat Bank Indonesia), BI memberikan ijin kepada KSMuk membina KSM.
- 3) LPSM itu memberikan sertifikat kepada KSM (dalam hal baitut tanwil) untuk beroperasi KSM disebut juga Prakoperasi.
- 4) MUI, ICMI, dan BMI telah menyiapkan LPSM bernama PINBUK yang kepengurusannya mengikut sertakan unsur-unsur DMI, IPHI, pejabat tinggi Negara yang terkait, BUMN dll.

2. Pengertian KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah)

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 16/Per/M.KUKM/IX/2015 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Oleh Koperasi, bahwa Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak dibidang pembiayaan, investasi dan simpanan sesuai pola bagi hasil (syariah).

Table 2. 1 Perbedaan KSPPS(Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah) dengan baitul mal wat tamwil (BMT)

KSPPS	BMT
<p>Terdiri satu lembaga saja, yaitu koperasi dengan sistem syariah.</p> <p>Kegiatan usahanya dibidang pembiayaan, investasi, simpanan sesuai pola bagi hasil syariah</p> <p>Kegiatan usahanya pembiayaan ,investasi,simpanan sesuai pola bagi hasil syariah.</p>	<p>Terdiri dari 2 lembaga, yaitu "Baitul maal" yang artinya lembaga penyalur zakatnya lembaga keuangan syariah,.</p> <p>Kegiatan usahanya pembiayaan ,investasi,simpanan sesuai pola bagi hasil syariah dan penyalur zakat, infaq, shodaqoh sesuai syariah.</p>

Dari pengertian antara KSPPS dengan BMT keduanya sama-sama lembaga yang bertujuan melakukan pembiayaan investasi dan kegiatan dengan prinsip bagi-hasil hanya saja pada BMT mempunyai 2 lembaga dan salah satunya sebagai penyalur zakat, infaq, dan shadaqoh. Pada Lembaga dengan nama KSPPS BMT mempunyai 2 lembaga yang sama-sama mensejahterakan kegiatan ekonomi masyarakat menengah terutama mikro.

2. Operasional BMT

Menurut (Singarimbun: 1997), operasional diartikan sebagai suatu unsur penelitian yang merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur dalam rangka memudahkan melaksanakan penelitian dilapangan, sehingga memerlukan operasionalisasi dari masing-masing konsep yang digunakan dalam menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dengan kata-kata yang dapat diuji dan diketahui kebenarannya.

Sedangkan menurut Hamidi (dalam Aulia, 2009), prinsip operasional BMT tidak jauh berbeda dengan prinsip-prinsip yang digunakan oleh bank-bank Islam yaitu prinsip simpan (tabungan), bagi hasil, jual beli, sewa, jasa. Ada tiga prinsip yang dilaksanakan oleh BMT, yaitu:

- 1) Sistem Bagi Hasil, dimana sistem ini meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pemodal (penyedia dana) dengan pengelola dana. Pembagian hasil ini dilakukan antara BMT dengan pengelola dana dan 11 antara BMT dengan penyedia dana (penabung). Bentuk yang berdasarkan prinsip ini adalah mudharabah dan musyarakah.
- 2) Sistem jual beli dengan *Mark Up* (keuntungan), dimana sistem ini merupakan tata cara jual beli yang dalam pelaksanaannya BMT mengangkat nasabah sebagai agen yang diberikan kuasa untuk melakukan pembelian barang atas nama BMT, kemudian BMT bertindak sebagai penjual yang menjual barang tersebut kepada nasabah dengan sejumlah harga beli ditambah keuntungan bagi BMT

(*mark up/margin*). Keuntungan yang diperoleh BMT akan dibagikan juga kepada penyedia/penyimpan dana. Bentuk produk ini yaitu *murabahah* dan *Ba'i Bit'tsaman Ajil*.

- 3) Sistem *Non Profit*, atau disebut juga dengan pembiayaan kebajikan atau lebih bersifat sosial. Sumber dana untuk pembiayaan ini tidak memerlukan biaya, tidak seperti bentuk-bentuk pembiayaan tersebut diatas. Bentuk pembiayaan ini disebut *Qordhul Hasan*.

3. Gerakan Nasional Non Tunai

Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT) saat ini tengah merambah 24 kota dengan total sekitar 1,2 juta orang yang telah menggunakan transaksi non tunai melalui kartu kredit, kartu elektronik dan sejenisnya, sehingga gerakan ini diharapkan pada 2024 bisa menjangkau 25 persen dari jumlah penduduk Indonesia

Bank Indonesia menyatakan bahwa Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT) diprediksi dapat menghemat anggaran pemerintah dalam mencetak uang kartal dan dengan adanya GNNT maka pertumbuhan uangnya akan semakin melambat sehingga menghemat jumlah uang atau jumlah berapa miliar uang yang akan di cetak oleh Peruri.

pertumbuhan uang kartal di Indonesia saat ini mencapai sekitar 18 persen jika dibandingkan tahun lalu namun tidak dijelaskan berapa jumlah kenaikan itu karena menyangkut kerahasiaan negara dan pertumbuhan uang kartal 18 persen ini kemungkinan bisa bertambah besar jika tidak adanya gerakan nasional non tunai begitu pula sebaliknya pertumbuhan

uang kartal apabila ada gerakan nasional non tunai kemungkinan pertumbuhannya akan melambat (www.tempo.com)

Gerakan Nasional Non Tunai itu sendiri merupakan salah satu program nyata dari pemerintah untuk melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat melalui praktik penggunaan instrument non tunai uang elektronik secara langsung baik dalam perbankan maupun lainnya sehingga pengguna menjadi terbiasa dan mulai merasa nyaman untuk menggunakan instrument pembayaran non tunai. Gerakan yang dicanangkan oleh Bank Indonesia bersama Pemerintah, pada 14 Agustus 2014. Adapun tujuan dari gerakan nasional non tunai itu sendiri yaitu :

- a) Memberikan pengalaman menggunakan APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu) dan uang elektronik bagi masyarakat yang baru mulai menggunakan instrumen pembayaran non tunai tersebut, sehingga dapat menimbulkan kebiasaan dalam bertransaksi secara rutin.
- b) Mendorong peningkatan frekuensi penggunaan APMK dan uang elektronik dalam kegiatan transaksi masyarakat.
- c) Mempelajari perilaku dari masyarakat yang telah memiliki rekening di bank dan telah memiliki APMK maupun uang elektronik namun penggunaan untuk bertransaksi cenderung masih minim. Dengan program ini diharapkan dapat memperoleh informasi yang tepat mengenai apakah akan terjadi perubahan perilaku masyarakat untuk menggunakan instrumen tersebut apabila masyarakat difasilitasi

dengan berbagai kemudahan seperti keberadaan merchant yang lebih banyak serta infrastruktur yang lebih merata dan berbagai program yang menarik.

- d) Memberikan edukasi tentang uang elektronik baik melalui sosialisasi, pusat informasi, lomba, seminar, talkshow non tunai dan bazar.
- e) Mendorong peningkatan frekuensi penggunaan uang elektronik.

(<http://www.gerakannasionalnontunai.com>)

Jenis - jenis teknologi informasi dalam dunia perbankan untuk tercapainya Gerakan Nasional Non Tunai :

a) *Mobile Banking*

Mobile banking adalah dimana fasilitas atau teknologi perbankan melalui komunikasi bergerak seperti handphone, dengan fasilitas yang sama seperti ATM kecuali mengambil uang cash. Kemudian arti istilah layanan SMS Banking yaitu layanan yang menggunakan sarana SMS untuk melakukan transaksi keuangan dan permintaan informasi keuangan, misalnya cek saldo, mutasi rekening dan sebagainya.

b) *Internet Banking*

Menurut Bank Indonesia (2004), *Internet Banking* merupakan salah satu pelayanan jasa Bank yang memungkinkan nasabah untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi maupun transaksi perbankan melalui jaringan internet. Jenis *internet banking* di bedakan menjadi 3 yaitu :

- 1) *Informational Internet Banking* : Pelayanan jasa bank kepada nasabah dalam bentuk informasi melalui jaringan internet dan tidak melakukan eksekusi transaksi (*execution of transaction*).
- 2) *Communicative Internet Banking* : pelayanan jasa bank kepada nasabah dalam bentuk komunikasi atau melakukan interaksi dengan bank penyedia layanan internet banking secara terbatas dan tidak melakukan eksekusi transaksi.
- 3) *Transactional Internet Banking* : pelayanan jasa bank kepada nasabah untuk melakukan interaksi dengan bank penyedia layanan *internet banking* dan melakukan eksekusi dan transaksi. Menurut Furst et al.(2002) , *internet banking* adalah perbankan yang menggunakan internet sebagai saluran perpanjangan jarak jauh untuk mengantarkan jasa-jasa perbankan. Sedangkan menurut Turban et al. (2002), mendefinisikan internet banking sebagai penggunaan internet yang memungkinkan dilakukannya tagihan, mendapatkan pinjaman dari bank, atau melakukan tranfer antar rekening.

c) *Token Internet*

Token internet yang berupa alat kecil semacam kalkulator untuk mengamankan transaksi *internet banking*. Token ini menjadi faktor tambahan dalam otentikasi yaitu untuk membuktikan bahwa anda adalah benar benar pengguna yang sah.

d) *Phone Banking*

Layanan *Phone banking* merupakan jasa yang disediakan bank untuk melakukan transaksi dimana dapat dilakukan selama waktu tertentu melalui phone banking dengan di bantu seorang anggota karyawan bank yang menerima instruksi dengan menggunakan telepon, kemudian juga melakukan transaksi yang dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan jasa otomatis dengan menggunakan telepon oleh nasabah tanpa bantuan staf bank dan transaksi yang lainnya yang dapat disediakan oleh bank dari waktu ke waktu. (Nurastuti, 2011, 112-120)

Jenis-jenis Teknologi E-Banking yang lain :

1) *Automated Teller Machine (ATM)*

Terminal elektronik yang disediakan lembaga keuangan yang membolehkan nasabah untuk melakukan penarikan tunai dari rekening simpanannya di bank, melakukan setoran, cek saldo atau pemindahan dana.

2) *Computer Banking*

Layanan bank yang bisa di akses oleh nasabah melalui internet ke pusat data bank, untuk melakukan beberapa layanan perbankan, menerima dan membayar tagihan, dan lain-lain.

3) *Debit (or check) Card*

Kartu yang digunakan pada ATM atau terminal *point-of-sale* (POS) yang memungkinkan pelanggan memperoleh dana yang langsung di debet dari rekening banknya.

4) *Direct Deposit*

Salah satu bentuk pembayaran yang dilakukan oleh organisasi yang membayar sejumlah dana melalui tranfer elektronik. Dana ditranfer langsung ke setiap rekening nasabah.

5) *Direct Payment*

Salah satu bentuk pembayaran yang mengizinkan nasabah untuk membayar tagihan melalui tranfer dana elektronik. Dana tersebut secara elektronik ditranfer dari rekening nasabah ke rekening kreditor. (Wiji Nurastuti, 2011, 127-128)